

**PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN MURDER PADA MATERI PAI DI SMK ROUDLOTUN NASYI'IN****Emi Lilawati<sup>1\*</sup>, M. Nurrohman<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: [emi@unwaha.ac.id](mailto:emi@unwaha.ac.id)<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: [nurrohman2376@gmail.com](mailto:nurrohman2376@gmail.com)

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the steps for using the MURDER learning strategy and to find out the advantages and disadvantages of the MURDER learning strategy in PAI subjects at Roudlotun Nasyi'in Vocational School in Mojokerto. The background of the problem in this research is that the teacher in carrying out learning has not fully implemented the appropriate learning model and is in accordance with the student's way of learning. This raises problems when the teacher applies a monotonous learning model and does not match the student's learning style, so the learning process does not attract students' interest in learning so that students find it difficult to understand the material being taught. The problems in this research are: 1. what are the steps in using the MURDER learning strategy. 2. the advantages and disadvantages of the MURDER learning strategy. How is the level of students' ability to express ideas, thoughts and experiences through this learning model. The method used during the research was: an approach to the pie teacher at Roudlotun Nasyi'in Vocational High School in Mojokerto. Data analysis techniques are describing phenomena, classifying them, seeing concepts. This type of research is qualitative research. The research subjects were PAI teachers at Roudlotun Nasyi'in SMK Mojokerto. Data collection techniques in this study used interviews and documentation to complete the revealed data. Based on the results of the study, it can be seen that the application of the MURDER learning strategy can improve students' thinking skills so that students are able to understand the MURDER learning strategy very well.*

**Keywords:** MURDER Learning, Learning Strategies, Learning Outcomes.

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah – langkah penggunaan strategi pembelajaran MURDER dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam strategi pembelajaran MURDER pada mata pelajaran PAI SMK Roudlotun nasyi'in kemlagi mojokerto. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa guru dalam melakukan pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan cara belajar siswa. Hal ini memunculkan permasalahan ketika guru menerapkan model pembelajaran yang monoton dan tidak ada kesesuaian dengan gaya belajar siswanya, Maka proses pembelajaran kurang menarik minat belajar siswa sehingga siswa susah dalam memahami materi yang diajarkan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1. bagaimana langkah – langkah dalam menggunakan strategi pembelajaran MURDER. 2. kelebihan dan kekurangan terhadap strategi pembelajaran MURDER. Bagaimanakah tingkat kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran dan pengalaman melalui model pembelajaran ini. Metode yang di gunakan saat penelitian yaitu : pendekatan kepada guru pai di smk roudlotun nasyi'in kemlagi mojokerto. Teknik analisis data yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasinya, melihat konsep-konsep. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah guru PAI SMK Roudlotun Nasyi'in Kemlagi mojokerto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data yang di ungkap. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui*

*bahwa penerapan strategi pembelajaran MURDER dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami strategi pembelajaran MURDER yang sangat baik.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran MURDER, Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar.*

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk melakukan proses belajar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan dan pengajaran baik di sekolah maupun di rumah. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan kita. Pentingnya pendidikan perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh, melalui pendidikan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang di miliknya sehingga dapat berguna bagi masyarakat. Pendidikan merupakan awal untuk meraih cita-cita seseorang untuk mewujudkan keinginannya yang di mulai dari sekolah dasar sampai tingkat yang lebih tinggi, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan peserta didik. Pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Abdul Kadir, 2012).

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, informal maupun nonformal di sekolah yang berlangsung seumur hidup bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu Abdul kadir, 2012). Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran seseorang untuk menjadi lebih baik dalam menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup baik pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan orang melalui pelatihan dan pengajaran Pendidikan Nasional juga harus dan mampu menumbuhkan serta memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sehingga sejalan dengan itu maka seharusnya dikembangkan iklim belajar mengajar yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif dari peserta didik. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membantu dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas tugasnya sebagai peserta didik sehingga terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional (Daud Firdaus, 2012).

Pembelajaran sebagai perpaduan dua aktivitas yaitu: aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis atau intreraksi edukatif antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Suatu pembelajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala mampu mengubah peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar. Sehingga pengalaman peserta didik selama ia mengikuti proses pembelajaran tersebut dapat dirasakan manfaatnya, kunci pokok pembelajaran itu terletak pada seorang guru (pengajar) (Borahima, 2010: 5).

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah pendidikan yang jelas dimana guru berperan penting dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengelolah, menggunakan metode, strategi pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik mampu memahami pelajaran yang disampaikan. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam pembelajaran yaitu menggunakan banyak strategi pembelajaran yang berbeda pada setiap pertemuan dalam kelas sehingga peserta tidak merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Namun strategi pembelajaran yang menjadi sorotan dekade terakhir adalah bagaimana guru dapat merancang strategi itu agar para peserta didik dapat menikmati pembelajaran yang menyenangkan, karena otak berpikir hanya mampu berfungsi secara optimal, jika stimulus dari luar lingkungan (terutama guru) sangat menyenangkan (Darmansyah, 2011: 17).

Salah satu metode yang sering sering digunakan di sekolah yaitu metode ceramah, tidak ada strategi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam pembelajaran. Penerapan metode ceramah kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas peserta didik terbatas pada saat mendengarkan

ceramah guru, menghafalkan materi, mencatat materi, dan mengerjakan soal-soal, yang ada pada buku pelajaran sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi diri, kemampuan untuk berpikir tingkat tinggi kurang berkembang (Diska Asani, 2012: 10).

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai objek dan subjek belajar (Wina Sanjaya, 2010: 14).

Dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diperlukan strategi belajar mengajar yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari suatu pengetahuan mereka disamping itu peserta didik diharapkan untuk bisa mengembangkan kemampuan berpikir analitis, kritis dan kreatifitasnya sendiri, dan kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru ( teacher centered ) tetapi juga hanya berfokus pada peserta didik ( student centered ) sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Andriyadi, 2017: 3).

Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik menjawab dan mengemukakan pendapat.

Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak cukup dengan menjelaskan dan mendengarkan saja, melainkan peserta didik harus memahami materi dan praktek / konsep itu sendiri. Oleh karena itu, peserta didik harus melakukan proses untuk menemukan konsep secara mandiri melalui sebuah kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yaitu dengan praktikum di dalam kelas atau melakukan observasi di lingkungan sekolah. Pendidik membutuhkan sebuah strategi dan pendekatan untuk mengantarkan peserta didik memperoleh hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

Dalam buku karya nelson L.M (dalam Putri Widya Mayangsari 2015:2) merupakan gabungan dari

beberapa kata yaitu sebagai berikut: Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, dan Review.

### 1. Mood (Suasana Hati)

Mood merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris yang artinya suasana hati. Suasana hati yang positif akan meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, jika suasana hati tidak mendukung, maka semua konstentrasi akan dibuyarkan oleh pikiran - pikiran yang tidak penting. Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

### 2. Understand (Pemahaman)

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan bahwa pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar. Pemahaman dapat diartikan dengan menguasai pemikiran tertentu, maka belajar harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan peserta didik memahami suatu situasi.

Dalam belajar unsur pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi maka peserta didik dapat mengembangkan ide-ide yang mereka miliki dan akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang.

Pemahaman tidaklah hanya sekedar tahu akan tetapi juga agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami, maka belajar itu merupakan sifat mendasar. Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan, pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep (Tohirin, 2006: 152).

### 3. Recall (Pengulangan)

Mengulang adalah usaha aktif untuk memasukan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan "mengikat" fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik. Otak memiliki banyak perangkat ingatan, semakin banyak perangkat (indra) yang dilibatkan semakin baik pula informasi baru yang tercatat.

Mengulang adalah suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat para peserta didik untuk mengingatnya dengan mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan, maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran jadi semakin besar. Kegiatan mengulang bisa dilakukan setelah mendapatkan materi tersebut

dapat dilakukan pada waktu sepulang sekolah, waktu istirahat dan waktu senggang lainnya. Pada kegiatan mengulangi ini dengan cara membaca materi dan merangkum dengan bahasa sendiri yang mudah dipahami, sehingga secara tidak langsung membaca sekaligus menghafal materi yang telah dipelajari (Andriyadi, 2017: 16).

#### 4. Digest (Penelaah)

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah.

Pada langkah ini peserta didik dituntut untuk mendeskripsikan apa yang telah dipahami. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur sejauh mana peserta didik dapat, menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Sri Andriyani, 2017: 4).

#### 5. Expand (Pengembangan)

Pengembangan merupakan hasil kumulatif dari pada pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, didasari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### 6. Review (Pelajari Kembali)

Suatu proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila informasi yang di pelajari dapat diingat kembali dan terhindar dari lupa. Mengingat adalah proses dari menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima melalui pengamatan. Strategi ini memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Masing-masing tahapan dalam strategi ini memiliki peranan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik misalnya dengan kegiatan digest yang dilakukan melalui diskusi kelompok, dengan diskusi ini peserta didik dapat saling bertukar pikiran, saling bertukar tanggapan dan saling menganalisis pendapat teman untuk menjawab pertanyaan, sehingga kemampuan berpikir dapat berkembang).

#### METODE

Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah “*sebuah*

*pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya*” (Sukardi, 2005: 157). Jadi penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

dalam peneliti kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapang Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai key instrumen (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah di tetapkan sebelumnya dan hasil penelitian ini di peroleh dari wawancara, Dokumentasi, kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Sejarah perjalanan SMK Roudlotun Nasyi'in yang didirikan oleh yayasan pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in yaitu Alm. KH. Arief Hasan yang ber alamat Jalan pendidikan 05 Dsn. Berat Kulon RT/RW 04/02 Ds. Berat Kulon Kec. Kemlagi Kab. Mojokerto 61353.

Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati (Nasution, 2003: 3).

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI, yaitu ibu Ayik Mu'ayidah dalam kaitannya Strategi Pembelajaran MURDER Untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman siswa Pada materi PAI di SMK Roudlotun Nasyi'in.

Bagaimana kemampuan pemahaman siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran MURDER pada mata pelajaran PAI SMK Roudlotun Nasyi'in kemlagi Mojokerto ?

Responden menyatakan bahwa : Ya, kemampuan siswa Di Smk Ronas ini 50% tentang pemahamannya. Terus bagaimana ibu agar siswa atau siswi di SMK Ronas ini supaya bisa meningkat pemahamannya, Terus ibu menggunakan strategi yang bagaimana ? disini Siswa nya itu kebanyakan Cowok, Jadi disini itu kalau menerapkan Teori saja itu susah, harus

banyak – banyak Praktek, Contoh Sholat Jenazah, kalau sejarah ya di putarkan Video menggunakan proyektor. Gini kalau ibu sudah menjelaskan dengan susah payah terus kemungkinan 50% siswa tersebut tidak mendengarkan apa yang ibu jelaskan. Bagaimana tindakan ibu tersebut ? ya saya mengkritisi sekitar kita, apakah ada yang memperhatikan, kalau tidak saya kasih soal itu sebagai tanda ujian apakah anak tersebut benar – benar memperhatikan. Apakah selesai mata pelajaran PAI tersebut ada ulangan ibu ? Ya tentu harus ada ulangan setiap bab. Ya kembali lagi bu tentang pemahaman, pertemuan ke 1,2,3,4 itu siswa tersebut masih belum paham apakah ada tindakan lagi ibu ? kalau sudah seperti itu saya rubah strateginya yaitu dengan membuat kelompok atau dengan kuis, agar mempermudah pembelajaran. Gini bu, kan sekarang masa pandemi, apakah dalam pembelajaran daring itu efektif ? kalo saya perkirakan itu dalam pembelajaran daring itu 50%, lebih baik itu luring kenapa ya bisa tatap muka langsung, kebanyakan anak – anak itu kalau online itu kadang ada yang memperhatikan ada juga tidak. kok bisa bu ? setelah pertemuan online berjalan anak – anak itu kadang ada saja alasan nya nggak punya paketan, sinyal jelek, dll. Tingkat keberhasilan siswa disini ibu gimana ? 85%

Hasil strategi pembelajaran MURDER untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi PAI di SMK Roudlotun Nasyi'in.

Berdasarkan penelitian yang diajarkan melalui wawancara dan dokumentasi strategi pembelajaran MURDER. telah diperoleh kemampuan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi sekaligus tingkat penguasaan materi peserta didik ( tingkat keberhasilan 85% ) maka peneliti melakukan analisis deskriptif sehingga dapat membatu pembelajaran di SMK Roudlotun Nasyi'in.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menggunkan strategi pembelajaran MURDER tergolong sangat tinggi.

Menurut ibu Ayik Mu'ayidah tentang kelemahan pemahaman siswa pada materi PAI yaitu menerjemahkan Al qur'an atau mengartikan. Adapun ekstra tambahan di SMK Ronas ini yakni : BTQ dan membaca supaya memahami isi Al qur'an contoh asmaul husna.

Bagaimanakah respons pemahaman siswa terhadap strategi pembelajaran MURDER pada mata pelajaran PAI SMK Roudlotun Nasyi'in kemplagi Mojokerto ? Responden menyatakan

bahwa : Ya, sangat bagus, kenapa kalo ada strategi pembelajaran MURDER ini kita bisa paham. Kalo Gak paham, gimana tindakannya ? Ya, tergantung Bagaimana ibu menjelaskan. *Pertama*, Perbedaan strategi pembelajaran MURDER antara Ceramah sama Kuis. Dilihat dari sudut pandang kemampuan berpikir siswa. Hal ini secara deskriptif kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER. Bahwasanya lebih baik dengan kuis dari pada dengan metode ceramah, kenapa sehingga siswa itu bisa interaktif, senang, enjoy. *Kedua*, Perencanaan strategi pembelajaran MURDER untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mater PAI.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran MURDER yang dilakukan di SMK Roudlotun Nasyi'in sangat lancar

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil strategi pembelajaran MURDER untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi PAI di SMK Roudlotun Nasyi'in di kategorikan sangat tinggi kemampuan berpikir ( 85% )

Perbedaan strategi pembelajaran MURDER antara Ceramah sama Kuis. Bahwasanya lebih baik dengan kuis dari pada dengan metode ceramah, kenapa sehingga siswa itu bisa interaktif, senang, enjoy.

Perencanaan strategi pembelajaran MURDER untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi PAI.

### **Saran**

1. Bagi para siswa SMK Roudlotun Nasyi'in agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya khususnya di bidang studi PAI walaupun nilai yang dicapai sekarang sudah termasuk kategori baik.

2. Kepada guru-guru PAI khususnya di SMK Roudlotun Nasyi'in Kemplagi Mojokerto dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa agar kiranya selalu memberikan berbagai strategi yang tepat dalam pembelajaran.

3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor faktor yang lebih kuat hubungannya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Abdul Kadir, et aleds *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group,2012).
- Daud Firdaus, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Negeri Kota Palopo*”(Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Pendidikan Biologi PPs UNM Makassar), *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 19 No.2 Oktober 2012.  
<https://media.neliti.com/media/publications/121034-ID-pengaruh-kecerdasan-emosional-eq-dan-mot>.
- H. Salehuddin Yasin dan Borahima, *Pengelolaan Pembelajaran* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2010).
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi I (Cet. VII; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif*, (Alauddin University Press, 2012).
- Muh.Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Cet. 1, Makassar: Alauddin University press, 2012).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016).
- Sanjaya, W , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* , Jakarta: Kencana Prenada Media